



Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dalam Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada PT Afan Logam Lestari Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Putri Aulia Febriana¹, Hari Setiono², M. Bahril Ilmiddaviq³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia^{1,2,3}

Email: akuuu.aulll28@gmail.com

Diterima: 13-08-2026 | Disetujui: 17-08-2026 | Diterbitkan: 19-08-2026

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the financial accounting system in the recording and financial reporting process at PT Afan Logam Lestari and assesses its conformity with Financial Accounting Standards (SAK). A descriptive qualitative approach was applied. Data were obtained from three purposively selected informants through semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis involved reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data credibility was strengthened through source, technique, and time triangulation and member checking. The findings show that the company operates a semi-manual accounting system supported by Microsoft Excel. Transaction evidence, recapitulation, journalizing, an income statement, and a statement of financial position are available. Nevertheless, the process is not fully integrated, accounting SOPs have not been formally documented, segregation of duties is not yet fully established, and several financial statement components are not presented separately. The study concludes that SAK implementation remains partial. Improvement should prioritize workflow standardization, clearer responsibilities, written SOPs, human resource competence, internal control, and gradual system development according to company needs.

Keywords: accounting system; financial recording; financial reporting; Financial Accounting Standards; internal control.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada PT Afan Logam Lestari serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari tiga informan yang dipilih secara purposive melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sistem akuntansi semi-manual berbantuan Microsoft Excel. Bukti transaksi, rekapitulasi, penjurnalan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan telah tersedia. Namun, proses belum terintegrasi sepenuhnya, SOP akuntansi belum terdokumentasi secara formal, pemisahan fungsi belum sepenuhnya terbentuk, dan beberapa komponen laporan keuangan belum disajikan secara terpisah. Penerapan SAK masih bersifat parsial. Perbaikan perlu memprioritaskan standarisasi alur kerja, kejelasan tanggung jawab, penyusunan SOP, peningkatan kompetensi, penguatan pengendalian internal, dan pengembangan sistem secara bertahap sesuai kebutuhan perusahaan.

Kata kunci: sistem akuntansi; pencatatan keuangan; pelaporan keuangan; Standar Akuntansi Keuangan; pengendalian internal.

PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan usaha dan meningkatnya tuntutan pengelolaan organisasi membuat perusahaan perlu memiliki sistem keuangan yang mampu menghasilkan informasi secara tepat, relevan, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut tidak berhenti sebagai arsip transaksi, tetapi juga digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan, mengevaluasi hasil, menyusun rencana, dan menentukan keputusan. Dengan demikian, mutu informasi keuangan berkaitan erat dengan cara perusahaan mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi.

Sistem akuntansi keuangan dapat dipahami sebagai rangkaian prosedur yang menghubungkan bukti transaksi dengan informasi yang dibutuhkan pengguna. (Mulyadi, 2016) menjelaskan bahwa sistem akuntansi merupakan jaringan prosedur yang terkoordinasi untuk mengolah data transaksi menjadi informasi bagi manajemen. (Steinbart & Romney, 2018) memandang sistem informasi akuntansi sebagai mekanisme yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi untuk menghasilkan informasi bagi pengguna internal maupun eksternal. Artinya, sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada media atau aplikasi, tetapi juga pada manusia, prosedur, dokumen, data, teknologi, dan pengendalian.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin kompleks pada perusahaan manufaktur karena kegiatan operasional melibatkan pengadaan bahan, produksi, persediaan, biaya, penjualan, penerimaan, dan pengeluaran kas. Setiap aktivitas membutuhkan aliran data yang konsisten sejak transaksi berlangsung sampai informasi disajikan dalam laporan. (Dewi & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa karakteristik kegiatan manufaktur memiliki kompleksitas yang perlu ditopang oleh pengelolaan informasi yang memadai. Pertumbuhan usaha karena itu perlu diikuti dengan sistem akuntansi yang mampu menangani keragaman serta volume transaksi.

PT Afan Logam Lestari bergerak dalam pengolahan logam aluminium, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Aktivitasnya mencakup pengolahan scrap, slag, dan dross menjadi aluminium alloy ingot serta kegiatan pengangkutan dan pemanfaatan limbah B3. Usaha tersebut telah berjalan sejak 2006 dalam bentuk Usaha Dagang, kemudian berkembang menjadi CV dan berubah menjadi Perseroan Terbatas pada 2018. Perubahan bentuk usaha tersebut menunjukkan perkembangan organisasi sekaligus bertambahnya kompleksitas aktivitas perusahaan.

Perkembangan organisasi belum sepenuhnya diikuti oleh kematangan sistem akuntansi. Berdasarkan temuan lapangan, pencatatan masih berlangsung secara semi-manual: bukti transaksi dikumpulkan, data dicatat dan direkap, kemudian diolah dengan Microsoft Excel. Perusahaan juga belum memakai perangkat lunak akuntansi yang menghubungkan seluruh tahapan pencatatan sampai pelaporan. Fungsi akuntansi dan keuangan belum berada dalam satu divisi khusus, sehingga sejumlah pekerjaan keuangan masih dilaksanakan oleh personel internal sesuai pembagian tugas yang berjalan.

Pemakaian Microsoft Excel sendiri bukan merupakan kelemahan yang otomatis membuat sistem tidak memadai. Media tersebut masih dapat mendukung pencatatan apabila perusahaan memiliki prosedur, otorisasi, dokumentasi, pembagian tanggung jawab, dan pengendalian yang jelas. Persoalan utama yang terlihat pada objek penelitian justru terletak pada keterhubungan antarbagian sistem. Data transaksi perlu dikumpulkan dan direkap sebelum masuk ke proses jurnal, sehingga pengolahan berlangsung bertahap dan belum sepenuhnya terintegrasi. Pemanfaatan Excel sebagai media akuntansi juga telah dikaji sebagai alternatif pencatatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Novita & Wulanditya, 2020).

Kondisi serupa terlihat pada keluaran sistem berupa laporan keuangan. PT Afan Logam Lestari telah menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Neraca sebagai laporan utama. Akan tetapi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun secara terpisah. Artinya, fungsi pelaporan telah berjalan, tetapi keluaran yang dihasilkan belum mencakup keseluruhan informasi keuangan yang diperlukan secara komprehensif.

Fenomena tersebut dianalisis dengan General Systems Theory sebagai grand theory. (Van Assche et al., 2019) menjelaskan relevansi pemikiran sistem dalam melihat organisasi sebagai sistem terbuka yang dibentuk oleh sejumlah unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, bukti transaksi diposisikan sebagai input, kegiatan pencatatan dan pengolahan sebagai process, laporan sebagai output, sedangkan evaluasi serta pengendalian berperan sebagai feedback. Kerangka ini membantu menjelaskan bahwa kelemahan pada satu bagian dapat memengaruhi bagian lain.

Accounting Information System Theory digunakan sebagai *middle theory* untuk menerangkan bagaimana data transaksi diubah menjadi informasi keuangan. (Hall, 2022) menempatkan manusia, prosedur, dokumen, data, teknologi, dan pengendalian sebagai unsur yang membentuk sistem informasi akuntansi. Perspektif tersebut relevan dengan kondisi perusahaan karena unsur-unsur dasar sistem sudah tersedia, tetapi belum seluruhnya bekerja secara terpadu.

Applied theory digunakan untuk menelaah sistem akuntansi keuangan, siklus akuntansi, pelaporan keuangan, SAK, dan pengendalian internal. (Soemarso, 2018) menjelaskan bahwa siklus akuntansi mencakup tahapan yang berurutan mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, posting, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, hingga penyusunan laporan. Sementara itu, kerangka COSO digunakan untuk melihat lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring sebagai unsur penting pengendalian internal (Radjawane & Kurniawati, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kualitas informasi keuangan berkaitan dengan penerapan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia, prosedur, dan pengendalian. (Ajrina et al., 2024) menunjukkan manfaat sistem informasi akuntansi dalam mendukung kualitas pelaporan. (Josepina & Sujana, 2024) menemukan keterkaitan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, sedangkan (Setiawati & Hariyono, 2025) menunjukkan hubungan sistem informasi, kompetensi SDM, dan pengendalian internal dengan kualitas laporan. (Lestari et al., 2024) juga menemukan bahwa penyusunan laporan pada objek penelitian dapat berlangsung sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar. Temuan penelitian lain juga menunjukkan penerapan SAK, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian masih menghadapi variasi tingkat kematangan pada berbagai objek penelitian ((Agustina et al., 2023);(Kein et al., 2024);(Nisa et al., 2024);(Sari et al., 2020);(Sitio et al., 2023);(Sulistiyowati et al., 2021);(Syah & Nabila, 2024);(Syamsul, 2024);(Trisnadewi & Purnami, 2022)).

Walaupun kajian tentang sistem akuntansi dan standar pelaporan telah berkembang, sebagian penelitian masih menitikberatkan pada UMKM atau hanya mengukur kesesuaian laporan dengan standar. Penelitian yang sekaligus melihat hubungan antara teknologi, prosedur, kompetensi, pembagian tanggung jawab, dan pengendalian pada perusahaan manufaktur dengan sistem semi-manual masih terbatas. Research gap penelitian ini berada pada konteks PT Afan Logam Lestari yang telah berbentuk Perseroan Terbatas, tetapi masih menghadapi keterbatasan integrasi sistem, SOP tertulis, dan pemisahan fungsi.

Kebaruan penelitian tidak diletakkan pada fakta bahwa perusahaan menggunakan Microsoft Excel, melainkan pada cara penelitian membaca kesenjangan tersebut sebagai persoalan sistemik. Analisis menghubungkan prosedur, sumber daya manusia, pembagian fungsi, teknologi, pengendalian, serta kelengkapan laporan untuk menjelaskan mengapa penerapan SAK belum berlangsung secara penuh.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan dalam pencatatan transaksi, menelaah proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, menilai kesesuaiannya dengan SAK, mengidentifikasi kendala penerapan sistem, serta merumuskan upaya peningkatan yang realistis bagi kondisi perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena fokus kajian berada pada pemahaman kondisi aktual penerapan sistem akuntansi dalam lingkungan perusahaan, bukan pada pengujian hubungan variabel secara statistik. (Sugiyono, 2019) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk memahami objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam penelitian ini, data empiris menjadi dasar analisis, sedangkan teori digunakan untuk membantu memberi makna terhadap temuan. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian akuntansi juga menempatkan proses penggalian dan interpretasi data sebagai bagian penting untuk memahami praktik pada konteks nyata (Azmi et al., 2018).

Penelitian dilaksanakan di PT Afan Logam Lestari, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Fokus objek mencakup dokumen transaksi, alur rekapitulasi dan penjurnalan, media pencatatan, penyusunan laporan keuangan, kesesuaian praktik dengan SAK, kendala penerapan, dan rencana perbaikan sistem.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengetahuan serta keterlibatan langsung terhadap proses yang diteliti. Terdapat tiga informan, yaitu Direktur Utama, Staf Administrasi, dan PPIC/Legal & Accounting. Perbedaan posisi tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari sisi manajerial, administratif, dan pelaksana pengolahan akuntansi.

Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai sumber data primer untuk memperoleh informasi mengenai alur pencatatan, dokumen transaksi, penggunaan Microsoft Excel, proses jurnal, penyusunan laporan, pembagian tugas, pengendalian, kendala, dan rencana pengembangan. Penggalian informasi dilakukan pada waktu penelitian yang berbeda agar konsistensi keterangan dapat diperiksa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penggabungannya dengan teknik lain digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang berkaitan langsung dengan pencatatan dan pelaporan, termasuk penggunaan dokumen, aliran transaksi, rekapitulasi, Excel, pengolahan data, dan pembagian tugas. Dokumentasi digunakan sebagai penguat melalui bukti transaksi, catatan atau jurnal, buku kas, Laporan Laba Rugi, Neraca, dan dokumen pendukung lain yang tersedia.

Data dianalisis dengan model interaktif (Miles & Huberman, 1994) melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi dipilih sesuai lima fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan melalui uraian tematik dan

tabel perbandingan. Kesimpulan ditarik dengan mengaitkan temuan lapangan dengan *General Systems Theory*, *Accounting Information System Theory*, teori sistem akuntansi, siklus akuntansi, SAK, dan COSO.

Keabsahan data diperiksa melalui *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, waktu, serta member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan tiga informan; triangulasi teknik membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pemeriksaan informasi pada waktu berbeda. Member check digunakan untuk mengonfirmasi pemaknaan hasil kepada informan.

Dependability dijaga melalui dokumentasi tahapan penelitian, mulai dari pedoman wawancara, catatan lapangan, pengumpulan dokumen, kategorisasi data, hingga penyusunan kesimpulan. *Confirmability* ditempuh dengan memastikan setiap interpretasi dapat ditelusuri kembali pada bukti empiris. Prosedur tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antarkomponen sistem yang membentuk kesenjangan penerapan SAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan

Temuan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan PT Afan Logam Lestari telah memiliki alur dasar berupa pengumpulan bukti, pencatatan dan rekapitulasi, penjurnalan, serta pengolahan data dengan Microsoft Excel. Bukti yang digunakan antara lain nota, faktur, bukti pembayaran, bukti transfer, dan dokumen transaksi lainnya. Sebagian dokumen masih dipertahankan dalam arsip fisik sebelum datanya diolah lebih lanjut.

Transaksi yang terjadi belum selalu langsung masuk ke jurnal. Data terlebih dahulu dihimpun dan direkap oleh bagian administrasi, kemudian diserahkan kepada pihak yang menangani jurnal dan pengolahan data. Keterangan informan menunjukkan bahwa data administrasi selanjutnya dijurnal dan digunakan dalam proses penyusunan neraca. Pola tersebut menunjukkan adanya aliran informasi, tetapi masih terdapat jarak waktu antara transaksi dan pencatatan jurnal.

Jika dilihat melalui *General Systems Theory*, bukti transaksi berfungsi sebagai input yang kemudian diproses melalui pencatatan, rekapitulasi, penjurnalan, dan pengolahan data hingga menghasilkan informasi keuangan sebagai output. Temuan pentingnya bukan bahwa komponen sistem tidak tersedia, melainkan bahwa hubungan antarunsur belum berjalan optimal. Jeda pencatatan membuat data perlu ditelusuri dan direkonsiliasi kembali sebelum digunakan.

Accounting Information System Theory menegaskan bahwa teknologi hanyalah salah satu bagian dari sistem. Unsur manusia, prosedur, dokumen, data, dan pengendalian juga menentukan kualitas proses. Perusahaan telah memiliki unsur-unsur tersebut, tetapi integrasinya belum optimal. Excel membantu rekapitulasi, namun belum menghubungkan seluruh tahapan secara otomatis. Kondisi ini sejalan dengan (Ajrina et al., 2024) serta (Michael & Widjaja, 2024) mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung kualitas dan kelengkapan informasi.

Dengan demikian, Excel tidak tepat ditempatkan sebagai sumber masalah utama. Media tersebut tetap dapat dimanfaatkan apabila proses kerja, dokumentasi, pembagian tugas, dan pengendalian telah tertata. Sebaliknya, penggunaan aplikasi yang lebih canggih juga tidak akan menyelesaikan persoalan

apabila prosedur dasar belum dibakukan. Permasalahan inti pada perusahaan lebih berkaitan dengan tingkat integrasi proses daripada sekadar pilihan teknologi.

Tabel 1. Kondisi Sistem Pencatatan Keuangan PT Afan Logam Lestari

Aspek	Kondisi Perusahaan	Implikasi Analitis
Bukti transaksi	Tersedia dan digunakan sebagai dasar pencatatan	Input sistem telah tersedia
Media pencatatan	Dokumen fisik dan Microsoft Excel	Mendukung rekapitulasi, tetapi belum terintegrasi
Penjurnalan	Dilakukan setelah data dikumpulkan dan direkap	Membutuhkan penelusuran dan rekonsiliasi
SOP	Belum tersedia secara tertulis	Proses bergantung pada kebiasaan dan pengalaman
Pembagian fungsi	Belum sepenuhnya formal	Potensi ketergantungan pada individu

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (2026).

Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Perusahaan telah menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Neraca sebagai laporan keuangan utama. Laporan Laba Rugi digunakan untuk menggambarkan pendapatan, beban, dan hasil usaha, sedangkan Neraca menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Kedua laporan tersebut menjadi sumber informasi untuk kebutuhan operasional dan pelaporan internal.

Penyusunan laporan berangkat dari data transaksi yang telah dikumpulkan, direkap, dan diolah. Dengan demikian, laporan merupakan keluaran dari rangkaian aktivitas pencatatan yang berlangsung sebelumnya. Namun, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan CALK belum disusun sebagai laporan yang berdiri sendiri sehingga keluaran sistem masih belum lengkap.

(Soemarso, 2018) menjelaskan bahwa siklus akuntansi terdiri dari tahapan yang saling berurutan dari identifikasi transaksi sampai penyusunan laporan. Ketidaksempurnaan pada satu tahapan dapat memengaruhi tahapan berikutnya. Pada objek penelitian, kebiasaan mengumpulkan dan merekap data sebelum penjurnalan menunjukkan bahwa proses akuntansi telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya dilakukan secara langsung dan terpadu.

Melalui General Systems Theory, keterbatasan jenis laporan dapat dilihat sebagai persoalan pada sisi output yang memiliki hubungan dengan proses sebelumnya. Tidak tersedianya laporan tertentu bukan hanya persoalan format akhir, tetapi juga menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya menghasilkan data yang dibutuhkan untuk membentuk seluruh komponen pelaporan.

Kelengkapan laporan perlu dipertimbangkan bersama dengan kualitas proses yang menghasilkan data. Laporan yang lebih lengkap membutuhkan transaksi yang diklasifikasikan dan diolah secara konsisten sejak awal. Karena itu, penambahan format laporan pada tahap akhir saja belum cukup. Perusahaan perlu membangun proses pencatatan yang sejak awal mampu menyediakan data bagi kebutuhan pelaporan yang lebih luas.

Hasil ini sejalan dengan (Lestari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada objek penelitiannya masih sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar.

Perbedaannya, penelitian ini menempatkan keterbatasan laporan sebagai bagian dari persoalan struktur proses dan integrasi sistem yang menghasilkan informasi tersebut.

Tabel 2. Komponen Laporan Keuangan yang Disusun PT Afan Logam Lestari

Komponen Laporan	Kondisi PT Afan Logam Lestari	Analisis
Laporan Laba Rugi	Disusun	Output utama telah tersedia
Neraca/Laporan Posisi Keuangan	Disusun	Output utama telah tersedia
Laporan Arus Kas	Belum disusun	Kelengkapan pelaporan perlu ditingkatkan
Laporan Perubahan Ekuitas	Belum disusun	Informasi perubahan ekuitas belum disajikan terpisah
CALK	Belum disusun	Informasi tambahan belum disajikan secara formal

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan SAK yang digunakan dalam penelitian (2026).

Kesesuaian Praktik Pencatatan dan Pelaporan dengan SAK

Penilaian kesesuaian dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan dan pelaporan perusahaan dengan prinsip serta komponen pelaporan yang menjadi dasar penelitian. Perusahaan telah menggunakan bukti transaksi, melakukan pencatatan dan rekapitulasi, menjalankan penjurnalan, serta menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Neraca. Di sisi lain, beberapa komponen laporan keuangan belum disusun secara terpisah.

Dari sisi dokumentasi, keberadaan bukti transaksi menunjukkan bahwa pencatatan memiliki dasar dokumen. Dari sisi proses, transaksi sudah dicatat dan direkap, tetapi belum seluruhnya masuk ke jurnal secara langsung. Pada tahap pelaporan, Laporan Laba Rugi dan Neraca telah tersedia. Oleh sebab itu, tingkat kesesuaian lebih tepat dipahami sebagai kondisi bertahap: terdapat unsur yang telah terpenuhi sekaligus unsur yang masih memerlukan penyempurnaan.

Dalam perspektif Accounting Information System Theory, sistem perusahaan sudah mampu menghasilkan informasi dasar, tetapi belum menyediakan seluruh keluaran yang dibutuhkan untuk pelaporan yang lebih lengkap. Keterbatasan teknologi, prosedur, dan pembagian fungsi saling berkaitan dengan keterbatasan output. Temuan ini sejalan dengan (Josepina & Sujana, 2024) mengenai hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan serta (Michael & Widjaja, 2024) mengenai kontribusi AIS terhadap akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi.

Jika ditinjau dari SAK, praktik perusahaan belum dapat disebut sepenuhnya sesuai karena kelengkapan penyajian laporan masih memiliki kekurangan. Namun, menyimpulkan bahwa seluruh praktik tidak sesuai juga tidak menggambarkan kondisi empiris, karena bukti transaksi, pencatatan, penjurnalan, Laporan Laba Rugi, dan Neraca telah diterapkan. Dengan demikian, posisi yang paling sesuai dengan temuan adalah penerapan SAK yang masih parsial.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesesuaian terhadap SAK tidak hanya ditentukan oleh bentuk laporan pada tahap akhir. Kepatuhan juga bergantung pada proses pembentukan informasi.

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dalam Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada PT Afan Logam Lestari Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

(Febriana, et al.)

Rekapitulasi yang mendahului jurnal, belum adanya SOP tertulis, dan pembagian fungsi yang belum formal membatasi kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi secara lengkap dan konsisten.

Tabel 3. Perbandingan Praktik Pencatatan dan Pelaporan dengan SAK

Aspek	Praktik Perusahaan	Tingkat Kesesuaian
Bukti transaksi	Digunakan sebagai dasar pencatatan	Sesuai
Pencatatan transaksi	Dicatat dan direkap sebelum diproses lebih lanjut	Cukup sesuai
Penjurnalan	Dilakukan oleh PIC yang menangani proses akuntansi	Cukup sesuai
Laporan Laba Rugi	Disusun	Sesuai
Laporan Posisi Keuangan/Neraca	Disusun	Sesuai
Laporan Arus Kas	Belum disusun	Belum sesuai
Laporan Perubahan Ekuitas	Belum disusun	Belum sesuai
CALK	Belum disusun	Belum sesuai

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan standar yang digunakan dalam penelitian (2026).

Kendala Penerapan Sistem Akuntansi

Kendala yang ditemukan meliputi penggunaan sistem yang belum terintegrasi, penjurnalan yang tidak selalu dilakukan segera setelah transaksi, keterbatasan personel, belum adanya SOP akuntansi tertulis, serta mekanisme pengawasan yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Keterbatasan jumlah personel, misalnya, dapat menyulitkan pemisahan fungsi, sementara ketiadaan SOP membuat pelaksanaan pekerjaan lebih bergantung pada pengalaman individu.

Pada sisi sistem, Excel membantu pengolahan data tetapi belum menghubungkan seluruh tahapan sehingga pengumpulan dan rekonsiliasi masih diperlukan. Pada sisi sumber daya manusia, jumlah personel yang terbatas membuat beberapa aktivitas dapat ditangani oleh pihak yang sama. Kondisi ini menjadi tantangan bagi penerapan pemisahan fungsi secara formal.

Dari sisi prosedur, perusahaan belum mempunyai SOP akuntansi yang terdokumentasi. Akibatnya, standar pelaksanaan belum tertulis sebagai pedoman bersama. SOP seharusnya tidak hanya dipahami sebagai persyaratan administratif, tetapi sebagai sarana untuk menjaga keseragaman pekerjaan, memperjelas tanggung jawab, dan mengurangi ketergantungan pada individu tertentu. Temuan tentang pentingnya SOP juga sejalan dengan kajian penelitian terdahulu mengenai akurasi pencatatan transaksi.

Pengendalian internal dapat dianalisis melalui kerangka COSO((COSO), 2013). Lingkungan pengendalian perlu didukung oleh struktur dan tanggung jawab yang jelas; aktivitas pengendalian memerlukan pembagian fungsi serta otorisasi yang memadai; informasi dan komunikasi membutuhkan alur penyampaian data yang terdokumentasi; sedangkan monitoring memerlukan pemeriksaan berkala. Penguatan unsur tersebut relevan dengan temuan (Setiawati & Hariyono, 2025) mengenai hubungan

pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan serta (Radjawane & Kurniawati, 2024) dalam penggunaan kerangka COSO.

Kelima kendala tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian sebab-akibat dalam satu sistem. Sistem yang belum terintegrasi menambah kebutuhan penelusuran; kebutuhan tersebut meningkatkan beban personel; keterbatasan personel menyulitkan pemisahan fungsi; tidak adanya SOP memperbesar ketergantungan pada kebiasaan individu; dan monitoring yang belum kuat membuat kelemahan proses tidak selalu teridentifikasi secara dini.

Dengan demikian, persoalan utama perusahaan bukan tidak adanya kegiatan akuntansi, melainkan belum menyatunya unsur-unsur sistem sehingga pelaksanaan belum konsisten. Interpretasi ini memperkuat kontribusi penelitian karena kendala tidak hanya dipaparkan sebagai daftar faktor penghambat, tetapi dijelaskan keterkaitannya dalam proses pencatatan dan pelaporan.

Tabel 4. Kendala Utama Penerapan Sistem Akuntansi PT Afan Logam Lestari

Aspek Kendala	Temuan	Dampak
Sistem pencatatan	Excel belum terintegrasi dengan seluruh tahapan	Pengolahan data belum sepenuhnya terpadu
Penjurnalan	Tidak dilakukan langsung setelah transaksi	Membutuhkan penelusuran dan rekonsiliasi
SDM	Personel terbatas	Pembagian fungsi belum optimal
SOP	Belum tersedia secara tertulis	Proses bergantung pada kebiasaan/pengalaman
Pengawasan	Belum ada pemeriksaan khusus dan audit rutin	Monitoring sistem belum optimal

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (2026).

Upaya Peningkatan Penerapan Sistem Akuntansi

Perusahaan telah menunjukkan rencana untuk memperbaiki sistem melalui penataan alur kerja, pembagian tanggung jawab berdasarkan PIC, penyusunan SOP, penetapan dasar penyusunan laporan, dan pertimbangan penggunaan software akuntansi. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa sistem perlu dikembangkan dari pola kerja yang masih sederhana menuju proses yang lebih tertata.

Tahap awal yang perlu diprioritaskan adalah pemetaan alur kerja. Perusahaan dapat menggambarkan perjalanan transaksi sejak bukti diterima, diperiksa, dicatat, dijurnal, diolah, sampai dilaporkan. Pemetaan tersebut membantu menentukan penanggung jawab pada setiap titik proses dan memperjelas hubungan antarbagian dalam sistem.

Tahap berikutnya adalah menyusun SOP akuntansi berdasarkan proses aktual perusahaan. SOP setidaknya perlu mengatur penerimaan dan pemeriksaan dokumen, pencatatan, penjurnalan, pengarsipan, rekonsiliasi, penyusunan laporan, pemeriksaan, dan otorisasi. Pedoman yang disusun dari alur kerja nyata akan lebih mudah diterapkan dibandingkan prosedur yang hanya menyalin praktik organisasi lain.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga diperlukan. Personel yang terlibat perlu memahami dasar akuntansi, penggunaan media pencatatan, SAK, rekonsiliasi, serta prosedur pengendalian.

Pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan tugas masing-masing agar peningkatan kemampuan langsung mendukung kualitas pekerjaan.

Pengembangan sistem informasi dapat dilakukan ketika volume transaksi dan kebutuhan informasi semakin meningkat. Perusahaan dapat mempertimbangkan software akuntansi yang sesuai dengan skala serta kemampuan organisasi. Namun, pengembangan teknologi sebaiknya mengikuti pembenahan proses dasar, karena aplikasi berfungsi mendukung prosedur yang telah ditetapkan dan bukan menggantikan SOP maupun pengendalian.

Penyempurnaan pelaporan perlu dimulai dari kualitas data sumber. Data yang dikumpulkan sejak transaksi harus dapat digunakan untuk menyusun laporan secara lebih lengkap. Karena itu, penambahan jenis laporan tidak cukup jika klasifikasi dan pengolahan data belum konsisten. Perbaikan output perlu berjalan bersama perbaikan input dan process.

Pengendalian internal juga perlu diperkuat dengan mengacu pada prinsip COSO. Perusahaan dapat memperjelas pemisahan fungsi pencatatan, otorisasi, pembayaran, dan pemeriksaan sesuai kapasitas organisasi, serta membangun mekanisme monitoring dan rekonsiliasi yang terdokumentasi. Langkah ini dapat mengurangi ketergantungan pada personel tertentu dan membantu menjaga konsistensi pelaksanaan prosedur.

Rangkaian perbaikan tersebut lebih tepat dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari standardisasi proses, penetapan tanggung jawab, penyusunan SOP, peningkatan kompetensi, penguatan pengendalian, penyempurnaan pelaporan, lalu integrasi teknologi. Urutan tersebut menempatkan software sebagai alat pendukung setelah proses dasar perusahaan memiliki struktur yang jelas.

Tabel 5. Tahapan Prioritas Peningkatan Sistem Akuntansi

Tahap	Prioritas Perbaikan	Tujuan
1	Penataan alur kerja	Memastikan aliran transaksi dan tanggung jawab jelas
2	Pembagian PIC/fungsi	Mengurangi tumpang tindih dan ketergantungan individu
3	Penyusunan SOP	Menstandarkan proses pencatatan dan pelaporan
4	Peningkatan kompetensi	Memastikan prosedur dipahami dan dijalankan
5	Penguatan COSO	Memperkuat otorisasi, pemisahan fungsi, komunikasi, dan monitoring
6	Penyempurnaan pelaporan	Meningkatkan kelengkapan informasi keuangan
7	Integrasi teknologi	Meningkatkan efisiensi dan keterhubungan proses

Sumber: Sintesis peneliti berdasarkan temuan penelitian dan kerangka teori (2026).

Sintesis Teoretis dan Implikasi Penelitian

Secara teoretis, temuan penelitian mendukung penggunaan General Systems Theory untuk membaca fenomena pada tingkat organisasi. Prosedur, manusia, teknologi, dan pengendalian merupakan bagian dari satu sistem sehingga kelemahan pada salah satunya dapat memengaruhi keluaran informasi. Ketidaklengkapan laporan karena itu perlu dilihat bersama proses pencatatan dan pengolahan data yang mendahuluinya.

Accounting Information System Theory memberikan penjelasan yang lebih operasional. Perusahaan telah memiliki manusia, prosedur, dokumen, data, teknologi, dan pengendalian, tetapi hubungan antarunsur

belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini menjelaskan mengapa laporan utama dapat dihasilkan, sementara keluaran pelaporan lainnya belum tersedia secara lengkap dan konsisten.

Applied theory menunjukkan bahwa kesesuaian dengan SAK merupakan hasil dari rangkaian proses, bukan sekadar keberadaan format laporan. Bukti transaksi dan pencatatan merupakan unsur yang telah berjalan, sedangkan jurnal yang belum langsung, SOP yang belum tertulis, dan laporan yang belum lengkap menjadi area perbaikan. Kerangka COSO memperkuat analisis dengan menempatkan lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring sebagai unsur yang mendukung proses akuntansi.

Implikasi manajerial penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus segera melakukan investasi teknologi yang besar. Prioritas awal lebih tepat diarahkan pada pemetaan proses, penetapan tanggung jawab, penyusunan SOP, peningkatan kompetensi, dan penguatan pengendalian. Setelah proses tersebut stabil, perusahaan dapat memilih perangkat lunak yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas organisasi.

Implikasi akademik penelitian terletak pada pemahaman bahwa kesesuaian SAK pada perusahaan manufaktur dapat dipelajari sebagai persoalan sistemik. Penilaian tidak cukup hanya melihat ada atau tidaknya laporan tertentu, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana informasi dibentuk, siapa yang bertanggung jawab, prosedur yang digunakan, teknologi yang mendukung, serta mekanisme pengendaliannya. Pendekatan tersebut memberi gambaran yang lebih kontekstual mengenai hubungan sistem akuntansi dan kualitas pelaporan.

KESIMPULAN

Penelitian menemukan bahwa PT Afan Logam Lestari telah menjalankan sistem akuntansi keuangan dengan pola semi-manual. Bukti transaksi digunakan sebagai dasar, data direkapitulasi, jurnal dibuat, dan Microsoft Excel membantu pengolahan informasi. Namun, proses belum terintegrasi secara optimal sehingga masih membutuhkan penelusuran dan rekonsiliasi, sementara SOP tertulis dan pemisahan fungsi secara formal belum tersedia.

Perusahaan telah menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Neraca sebagai laporan utama. Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan CALK belum disusun secara terpisah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK sudah memiliki unsur dasar, tetapi kelengkapan pelaporan masih perlu diperbaiki.

Hambatan utama berasal dari keterbatasan integrasi sistem, pencatatan jurnal yang belum selalu dilakukan segera, jumlah personel yang terbatas, belum adanya SOP tertulis, serta pengawasan dan monitoring yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut saling terkait sehingga memengaruhi konsistensi proses pencatatan dan pelaporan.

Perbaikan dapat dilakukan bertahap melalui penataan alur kerja, penetapan PIC dan tanggung jawab, penyusunan SOP, peningkatan kompetensi, penguatan pengendalian internal, penyempurnaan laporan, dan pengembangan teknologi sesuai kebutuhan. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan sistem yang lebih terstruktur serta mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap dan selaras dengan SAK

DAFTAR PUSTAKA

- (COSO), C. of S. O. of the T. C. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO (di Durham, North Carolina, USA).
- Agustina, T., Rachmawati, S., & Wahyuhening, F. (2023). *Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 7, 3984–3993.
- Ajrina, Hazmi, Y., Farisi, B. Al, & Mauliza, N. (2024). Implementation of an Accounting Information System Improving the Quality of Financial Reporting. *The ES Accounting and Finance*, 2(3), 160–165. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.294>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Ihsan*, 1, 1–9.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani. (2018). Memahami penelitian kualitatif dalam akuntansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi (JAP)*, 12(November), 410–419. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Hall, J. A. (2022). *Accounting Information Systems* (11th Editi). Cengage Learning.
- Josepina, A., & Sujana, I. K. (2024). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1264–1269. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p14>
- Kein, Y. A. R., Mitani, W., & Romario, F. De. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 257–279.
- Lestari, R. A., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 986–995. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i3.152>
- Michael, M., & Widjaja, W. (2024). Unlocking Financial Reliability: AIS Contributions to Financial Statement Quality in Indonesian Retail Context. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 26–38. <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.685>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nisa, M. K., Ardiana, T. E., & Ayutika, R. D. N. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorejo. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS DAN EKONOMI*, 10(02), 68–76. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss02.2024.2204>
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain Microsoft Excel For Accounting Bagi UMKM (Studi Kasus Pada LS Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 192–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4275749>
- Radjawane, Y. A., & Kurniawati, E. P. (2024). Evaluation of Internal Control in Business Systems Using COSO Framework: A Case Study of a Barbershop Business in Ambon City. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11192>
- Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2020). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada Warung Susu Shi-Jack di Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4407>
- Setiawati, A., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya

- Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 225–240. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2912>
- Sitio, S. S., Juliati, Y. S., & Kusmilawaty. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi Siti Salma Sitio mengesahkan SAK- EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 268–276.
- Soemarso, S. R. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Steinbart, P. J., & Romney, M. B. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, I., Yusuf, A. A., & Purnama, D. (2021). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITASMIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MENENGAH. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 167–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11971>
- Syah, S. R., & Nabila, I. I. (2024). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education Volume: 2*, 2(1), 131–149. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v2i1.2261>
- Syamsul. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Trisnadewi, N. kadek A., & Purnami, L. P. (2022). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN “SAK EMKM” SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA UMKM SARI MINA AYU). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3404>
- Van Assche, K., Verschraegen, G., & Valentinov, V. (2019). *Ludwig von Bertalanffy and His Enduring Relevance: Celebrating 50 Years General System Theory*. 36(3), 251–254. <https://doi.org/10.1002/sres.2589>